

## **PENGARUH PDRB, INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN UPAH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI INDONESIA 2017-2022**

**Amelia Tiara Yesica Harwining Puspa<sup>1</sup> dan Ely Masykuroh<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ameliapuspa796@gmail.com<sup>1</sup> , elymasykuroh@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Investment is an important policy to increase sources of funding in a country. One source of funding is obtained from investment. One type of investment that can increase a country's income is foreign investment. The purpose of this study is to analyze the factors that influence foreign investment. This study also uses intervening variables. The data used is secondary data. The results of this study are GRDP, inflation and wages simultaneously have an influence on foreign investment. From this study it is also concluded that GRDP and inflation simultaneously affect wages. Meanwhile, if viewed partially, GRDP and wages both have an influence on foreign investment, while inflation, when viewed from the probability value, has no effect on foreign investment. While partially GRDP and wages have an influence on foreign investment. While inflation has no effect. As well as this research also concludes that partially GRDP has an influence on wages, while inflation has no effect on wages.*

**Keywords:** *Gross regional domestic product, inflation, wages, foreign direct investment.*

### **ABSTRAK**

Investasi merupakan suatu kebijakan penting untuk menambah sumber pendaan pada suatu negara. Salah satu sumber pendaan itu didapat dari investasi. Salah satu jenis investasi yang mampu menambah pendapatan suatu negara adalah penanaman modal asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing. Penelitian ini juga menggunakan variabel *intervening*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah PDRB, inflasi dan upah secara simultan memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Dari penelitian ini juga disimpulkan bahwa PDRB dan inflasi secara simultan berpengaruh pada upah. Sedangkan jika dilihat secara persial PDRB, dan upah sama-sama memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing, sedangkan inflasi apabila dilihat dari nilai probabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Sedangkan secara persial PDRB dan upah memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Sedang inflasi tidak memiliki pengaruh penanaman modal asing. Serta dalam menelitian ini juga menyimpulkan bahwa secara persial PDRB memiliki pengaruh terhadap upah, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap upah.

**Kata Kunci:** Produk domestik regional bruto, inflasi, upah, penanaman modal asing

## A. PENDAHULUAN

Dalam usaha membangkitkan ekonomi negara diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang perkembangannya harus signifikan. Faktor upaya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal yang terdiri dari pembiayaan dari dalam negeri maupun dari luar negeri.<sup>1</sup> Pembiayaan ini diperlukan untuk keberhasilan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pengeluaran yang besar tidak dapat ditanggung sepenuhnya oleh arus modal dalam negeri untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pembiayaan dari modal asing juga diperlukan untuk menjabatani kesenjangan pendanaan. Pertumbuhan ekonomi sangat berkorelasi yang saling mendukung dalam perkembangannya. Di sisi lain modal tersembunyi dapat berdampak pada kemajuan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu faktor yang bisa memicu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan penting dalam manajemen keuangan adalah investasi, kebijakan pendanaan merupakan kebijakan deviden. Kebijakan manajemen keuangan harus memiliki aspek utama yakni investasi modal, dikarenakan investasi adalah bentuk realisasi dari modal yang dapat menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Namun apabila dilihat dari sisi lain manfaat investasi pada masa yang akan datang dapat diliputi dengan ketidakpastian atau bisa saja disebut dengan resiko investasi. Sebagai konsekuensi dalam melaksanakan investasi.<sup>2</sup>

Investasi yang masuk kedalam suatu negara terdiri dari dua macam investasi. Yaitu investasi penanaman modal asing dan investasi portofolio. Penanaman modal asing mengharuskan investor terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan pada perusahaan untuk mengantisipasi ketidakseimbangan modal yang di investasikan. Sedangkan investasi portofolio investor hanya membeli saham ataupun obligasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Dengan adanya kedua jenis investasi ini mampu mengatasi masalah kekurangan tabungan dan kekurangan mata uang asing.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rapanna Patta and Sukarno Zulfikry, "Ekonomi Pembangunan," ed. Syamsul Herawati, 1st ed. (Makkasar: Sah Media, 2017), 1.

<sup>2</sup>Hidayat Wahyu Wastam, "Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal," 1st ed. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

<sup>3</sup>Musnaini, Suyoto Totok Yohanes, and Handayani Wiwik, "Manajemen Pemasaran," 1st ed. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2015), 63.

Dengan adanya penanaman modal asing di Indonesia bisa digunakan untuk melatih sumber daya manusia pribumi agar mendapat keahlian-keahlian yang dibawa oleh investor asing. Selain itu perusahaan asing dapat mempercepat alih teknologi baru ke negara berkembang. Dalam mendirikan perusahaan di negara berkembang memerlukan teknologi yang lebih canggih dari pada teknologi yang ada di negara berkembang, oleh karena itu negara maju membawa teknologi yang lebih baik. Pemerintah dan masyarakat akan merasakan impact atau dampak dari adanya penanaman modal asing. Bagi pemerintah dengan adanya penanaman modal asing dapat mengurangi pengangguran, membuka lapangan pekerjaan serta dapat memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Manfaat yang paling terlihat dari kegiatan penanaman modal asing adalah meningkatnya pendapatan suatu negara melalui pajak.<sup>4</sup>

Penanaman modal asing lebih memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penanaman modal asing tidak hanya berdampak pada negara berkembang namun investor asing juga akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan penanaman modal asing. Salah satu alasan investor melakukan investasi asing langsung di negara berkembang adalah untuk menerima pengembalian yang tinggi dari suatu negara melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi diversifikasi risiko, memperoleh sumber daya murah, menghindari hambatan tarif, pasar negara tuan rumah akan lebih menjanjikan, dan mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang dari pada yang mereka bisa di negara asal investor asing.<sup>5</sup>

Dari banyaknya manfaat penanaman modal asing, untuk mencapai kenaikan daya saing Indonesia dimata internasional maka langkah cepat yang dilakukan oleh pemerintah indonesia untuk menarik investor adalah dengan membuat Undang-undang cipta kerja atau dapat disebut juga dengan *omnibus law*. Dengan adanya kebijakan ini memiliki harapan untuk dapat membuat iklim investasi di Indonesia semakin

---

<sup>4</sup>Zulfikar Ary, "Hukum Bisnis Keuangan Negara Dan Pasar Regional," 1st ed. (Bandung: Alumni, 2021), 162.

<sup>5</sup>Agustin Grisvia et al., "Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia," ed. Cahya Alfiana, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 31.

mengalami peningkatan dan dapat memperbaiki perekonomian, serta dapat menambah ataupun meningkatkan iklim investasi.<sup>6</sup>

Banyaknya manfaat penanaman modal asing, maka sangat diperlukan mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penanaman modal asing. Menurut Aminudin Ilmar dalam bukunya yang berjudul hukum investasi indonesia menjelaskan ada lima faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing.<sup>7</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan penanaman modal asing adalah *Gross Domestic Product*, karena peningkatan *Gross Domestic Product* dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan pangsa pasar sehingga hal ini dijadikan tolak ukur investor untuk melakukan investasi.

Faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing menurut Aminudin Hilmar adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan keadaan pendapatan nasional jauh lebih cepat peningkatannya dibandingkan dengan peningkatan barang ataupun jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Menurut tokoh ekonomi Islam inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap berjalannya perekonomian suatu negara, karena dapat menimbulkan gangguan fungsi uang, dapat melemahkan semangat menabung.

Di dalam ekonomi Islam, inflasi tidak termasuk dalam masalah utama disektor perekonomian secara agregat, karena mata uang stabil dengan menggunakan dinar maupun dirham. Penurunan inflasi masih mungkin terjadi ketika emas dapat menopang nilai nominal dinar ketika mengalami penurunan. Menurut ekonomi islam jika terjadi inflasi maka akan memiliki pengaruh yang buruk bagi perekonomian, karena dapat menimbulkan gangguan fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan atau investasi.<sup>8</sup>

Upah merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penanaman modal asing. Perkembangan penanaman modal asing memiliki kaitan erat dengan upah. Kenaikan dari upah akan mengakibatkan biaya faktor produksi meningkat. faktor upah

---

<sup>6</sup>Hasibuan Kalsum Laila, "Pengaruh Corruption Index, Gross Domestic Product, Exchange Rate Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Invesment" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

<sup>7</sup>Hilmar Aminudin, "Hukum Penanaman Modal Di Indonesia," 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 88.

<sup>8</sup>Parakkasi Idris, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Laa Maisyir* 3 (2016): 45.

berkaitan erat dengan biaya tenaga kerja langsung yang akan di keluarkan, karena semakin tinggi upah maka sumber daya manusia yang digunakan semakin berkualitas.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut perspektif ekonomi islam, upah atau gaji merupakan pembayaran yang diberikan kepada karyawan oleh majikkannya sebagai pengakuan atas sulitnya proses produksi. Upah dalam bahasa arab adalah *al-ujrah*. Pengertian ini mengarah pada kesimpulan bahwa upah dapat dikaitkan dengan uang yang dihasilkan oleh karyawan jika dilihat dari macam-macamnya bergantung pada faktor-faktor seperti jumlah uang yang mereka terima, daya beli, serta masih banyak lagi faktor lainnya.<sup>10</sup>

Dalam teori yang disampaikan Aminudin Hilmar penanaman modal asing juga dipengaruhi oleh nilai tukar atau krus. Krus adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satuan mata uang asing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari memiliki pendapat bahwa krus mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.<sup>11</sup>

Tarif pajak juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan penanaman modal asing. Tarif pajak dipandang sebagai transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor publik. Konsep ini menunjukkan bagaimana dua keadaan berubah sebagai akibat dari terjadinya perpajakan. Pertama berkurangnya kapasitas untuk melakukan kontrol atas barang dan jasa. Kedua memperluas kemampuan keuangan negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa publik.<sup>12</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai data primernya, dengan menganalisis hubungan antar variabel. Cara kerja data pada penelitian kuantitatif yakni

---

<sup>9</sup>Hilmar Aminuddin, "Hukum Penanaman Modal Di Indonesia," 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 88.

<sup>10</sup>Ghofur Abdul Ruslan, "Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam," 1st ed. (Jakarta: Arjasa Pratama, 2020), 7.

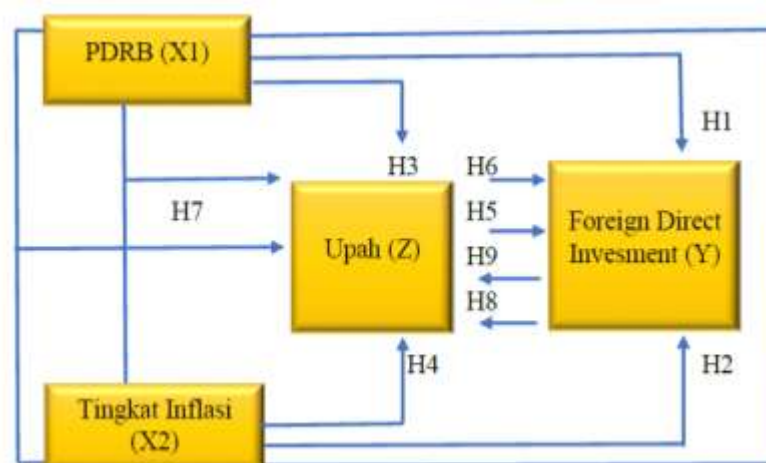
<sup>11</sup>Septiana Aldila, "Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar Dasar Ekonomi Mikro Dan Makro," 1st ed. (Pamekasan, 2016), 184.

<sup>12</sup>Aminudin, "Hukum Penanaman Modal Di Indonesia."

dengan menyediakan teknik untuk menguji teori-teori tertentu. dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.<sup>13</sup> Variabel independen yakni Produk Domestik Regional, inflasi, dan variabel dependen yakni penanaman modal asing sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah tingkat upah. Menurut sumbernya data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Namun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah informasi yang telah disusun untuk digunakan dalam konteks yang berbeda oleh penulis selain penulis aslinya. Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa laporan Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, upah dan penanaman modal asing yang telah dipublish oleh badan pusat statistika rilis tahun 2022.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari suatu individu bisa berupa manusia ataupun objek yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran kemana hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Sehingga populasi dalam penelitian ini berupa data Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, upah dan penanaman modal asing yang ada di seluruh wilayah Indonesia yakni sebanyak 37 provinsi. Dari perhitungan populasi diatas maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 34. Hasil tersebut merupakan jumlah provinsi yang melaporkan perkembangan Produk Domestik Produk, inflasi, upah, penanaman modal asing pada Badan Pusat Statistika. Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian ini :

**Gambar 1. Kerangka Berfikir**



<sup>13</sup>Winarni Widi Endang, "Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Reasearch And Development (R&D)," ed. Kusumaningtyas Ayu Retno, 1st ed. (Bumi Aksar, 2018), 153.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penanaman Modal Asing.

Dari pengujian Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh secara signifikan terhadap dilakukan dengan Uji-t diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing dengan nilai  $t_{\text{statistik}} 7.6055868 > 1.69552 t_{\text{tabel}}$  yang dapat diartikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Hal ini menggambarkan bahwa dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto akan meningkatkan penanaman modal asing.

Jika dilihat pada uji-t maka dapat dilihat nilai probabilitasnya adalah  $0.0000 < 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto mampu meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah dinyatakan oleh Aminudin Hilmar yang menyimpulkan ketika produk domestik bruto meningkat maka akan meningkatkan penanaman modal asing,<sup>14</sup> Dari hasil olah data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Maria Carolina Moa Kopa, Anak Agung Bagus Putu Widanta yang mengambil kesimpulan bahwa tingkat PDRB berpengaruh positif dan secara parsial signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Artinya ketika tingkat PDRB mengalami peningkatan maka *Foreign Direct Investment* juga mengalami peningkatan.<sup>15</sup>

### 2. Pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal

Dari pengujian inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal asing dilakukan dengan Uji-t diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap penanaman modal asing dengan nilai  $t_{\text{statistik}} -0.844571 < 2.03951 t_{\text{tabel}}$  yang dapat diartikan tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap penanaman modal asing. kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas  $0.3996 > 0.05$  maka juga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>14</sup> Ibid, 88

<sup>15</sup> Carolina Moa Kopa Maria and Widanta Putu Bagus Agung Anak, "Pengaruh Tingkat PDRB, Upah Tenaga Kerja, Dan Political Risk Terhadap FDI Di Provinsi Bali," *Ekonomi Dan Bisnis* 2 11 (2022): 769.



inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Aminuddin Hilmar yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing.

Namun apabila dilihat dari nilai koefisien inflasi memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan penanaman modal, yang mana apabila diartikan ketika inflasi mengalami kenaikan maka penanaman modal asing akan mengalami penurunan. Dari hasil koefisien ini linier dengan teori yang telah disampaikan oleh Aminudin Hilmar yang menyatakan bahwa inflasi dan penanaman modal asing memiliki kaitan erat, yakni apabila inflasi mengalami penurunan maka penanaman modal asing akan mengalami peningkatan.

### **3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Upah**

Hasil analisis ini dilakukan uji-t, dengan diketahui bahwa  $t\text{-statistik}$  adalah  $8.913784 > 2.03693 t_{\text{tabel}}$ , untuk menilai hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap upah. Upah dipengaruhi secara positif oleh variabel produk domestik regional bruto. Nilai probabilitas produk regional bruto terhadap upah, sebaliknya, memiliki nilai  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan upah pegawai. Karena kenaikan inflasi berdampak signifikan terhadap PDRB, maka pemerintah harus mampu mengendalikan tingkat atau laju inflasi.

### **4. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Upah**

Hasil analisis ini dimasukkan ke dalam uji-t untuk menilai hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang terlihat pada upah. Karena  $t\text{-statistik}$  adalah  $0.380403 < 1.69389 t_{\text{tabel}}$ , jelas bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap upah. Ketika ada pengaruh inflasi terhadap upah, maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak karena variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap upah. Ini dapat menunjukkan bagaimana inflasi mempengaruhi upah secara negatif, menunjukkan bahwa ketika inflasi naik, gaji pekerja akan turun. Akibatnya, harga pasar akan naik, yang dapat menurunkan pengembalian investor jika tingkat harga naik.



Nilai probabilitas  $0,7334 > 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap upah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang negatif dan signifikan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori *cost push inflation* yang menyatakan bahwa ketika biaya produksi naik, harga output juga harus naik agar bisnis tetap menguntungkan.

## 5. Pengaruh Upah terhadap Penanaman Modal Asing

Menurut Ilmar Aminuddin, upah sangat erat kaitannya dengan adanya kegiatan yang melibatkan *Foreign Direct Investment*, ketika investor akan menanamkan modal, salah satu hal yang akan dilihat adalah upah pekerja. Mengingat tujuan utama investor adalah menemukan lokasi di mana mereka dapat menghasilkan uang paling banyak.<sup>16</sup> Koefisien regresi variabel upah memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* dengan nilai t-statistik  $5.90132 > 1.69552$  ttabel ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara upah dan *Foreign Direct Investment*. maka dapat juga disimpulkan jika dilihat dari nilai probabilitas bahwa upah dan *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ilmar Aminuddin.

## 6. Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi dan Upah secara Bersama-sama terhadap *Foreign Direct Investment*

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis keenam, yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, dan upah memiliki dampak gabungan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil uji simultan Tabel 4.23 (Uji f) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan karena nilai probabilitas tstatistik  $10,56275 > 2,92$  Ftabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PDRB, inflasi, dan upah secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment* secara signifikan.

## 7. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis ketujuh, yang menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*

---

<sup>16</sup> Aminuddin, "Hukum Penanaman Modal Di Indonesia."

seperti yang terlihat pada tabel 4.21 menghasilkan nilai t-statistik sebesar  $7,6055868 > 1,69552$  ttabel, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan atau perkembangan *Foreign Direct Investment* dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto. dan dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* jika dilihat dari nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Kalsum Hasibuan yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan *Foreign Direct Investment*.

### **8. Pengaruh upah dapat memediasi Produk Domestik Regional Bruto terhadap *Foreign Direct Investment***

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis kedelapan, yang menyatakan bahwa upah memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan tidak langsung antara Produk Domestik Bruto dan *Foreign Direct Investment*. Pengujian statistik menghasilkan perhitungan efek langsung lebih rendah dari pada efek tidak langsung. dimana 1.621810 adalah pengaruh langsung dan 72.669279 adalah pengaruh tidak langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel upah (Z) dapat memediasi pengaruh variabel *Foreign Direct Investment* (Y) terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1).

### **9. Pengaruh upah dapat memediasi inflasi terhadap *Foreign Direct Investment***

Analisis jalur dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis kesembilan, yang menyatakan bahwa upah dapat memediasi dampak tidak langsung inflasi terhadap *Foreign Direct Investment*. Berdasarkan hasil pengujian yang menghasilkan perhitungan dari efek langsung yang lebih rendah dari pada efek tidak langsung. dimana 3.378790 adalah pengaruh tidak langsung dan -33.78790 adalah pengaruh langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel upah (Z) dapat memediasi pengaruh variabel inflasi (X2) terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (Y).

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka Penulis dapat menarik kesimpulan. *Pertama*, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* dilakukan dengan Uji-t. Nilai dari koefisien regresi

variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* sebesar t-statistik  $7.6055868 > 1.69552$   $t_{tabel}$  yang dapat diartikan bahwa  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang mana terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*. Hal ini menggambarkan bahwa dengan menurunnya Produk Domestik Regional Bruto akan meningkatkan *Foreign Direct Investment*.

*Kedua*, hasil uji-t menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang berarti terhadap *Foreign Direct Investment*. Berdasarkan tabel 4.21 diketahui koefisien regresi variabel inflasi sebesar  $-0.844571 < 2.03951$  yang berarti  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Dimana dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan inflasi tidak dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment*. Nilai ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. *Ketiga*, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap upah, hasil analisis ini dilakukan dengan uji-t diketahui bahwa t-statistik  $-3.660651 < 2.03693$   $t_{tabel}$  variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap upah. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap upah, yang artinya  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima dimana terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap upah. Hal ini dapat menggambarkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap upah sehingga memiliki arti bahwa *Gross Domestic Product* meningkat maka upah dari pekerja juga akan meningkat.

*Keempat*, variabel inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap upah dengan nilai sebesar t-statistik  $0.380403 < 1.69389$   $t_{tabel}$  yang artinya  $H_04$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang mana tidak terdapat pengaruh antara inflasi dan upah. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap upah. *Kelima*, analisis regresi variabel upah berpengaruh dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* t-statistik  $5.950132 > 1.69552$   $t_{tabel}$  yang artinya  $H_05$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima yang mana terdapat pengaruh antara upah dan *Foreign Direct Investment*. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif upah terhadap *Foreign Direct Investment*. *Keenam*, Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, dan upah berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Foreign Direct Investment* dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 4.23 berdasarkan uji simultan (Uji f) diperoleh hasil nilai probabilitas F-statistik  $10.56275 < 2.92$   $f_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki

pengaruh terhadap variabel dependenden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, upah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

*Ketujuh*, Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, secara simultan terhadap upah yang dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 4.22 berdasarkan uji simultan (Uji f) diperoleh hasil nilai probabilitas F-statistik  $23.25146 < 3.30$  ttabel sehingga dapat dikatakan bahwa variabel secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel upah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap upah. *Kedelapan*, Produk Domestik Regional Bruto terhadap *Foreign Direct Investment* menunjukkan perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung dibanding dengan pengaruh tidak langsung. Dimana pengaruh langsung sebesar 1.621810 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 72.669279. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah (Z) mampu memediasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (Y). *Kesembilan*, inflasi dan *Foreign Direct Investment* menunjukkan perhitungan yang mengarah pada efek langsung yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Septiana. "Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar Dasar Ekonomi Mikro Dan Makro," 1st ed., 184. Pamekasan, 2016.
- Aminuddin, Hilmar. "Hukum Penanaman Modal Di Indonesia," 1st ed., 88. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Endang, Winarni Widi. "Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Reasearch And Development (R&D)." edited by Kusumaningtyas Ayu Retno, 1st ed., 153. Bumi Aksar, 2018.
- Grisvia, Agustin, Mahda Refita Sari, Tiara Mangesti, and Rooshida Taqia. "Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia." edited by Cahya Alfiana, 1st ed., 31. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Idris, Parakkasi. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Laa Maisyir* 3 (2016): 45.
- Laila, Hasibuan Kalsum. "Pengaruh Corruption Index, Gross Domestic Product, Exchange Rate Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Maria, Carolina Moa Kopa, and Widanta Putu Bagus Agung Anak. "Pengaruh Tingkat PDRB, Upah Tenaga Kerja, Dan Political Risk Terhadap FDI Di Provinsi Bali." *Ekonomi Dan Bisnis* 2 11 (2022): 769.

- Musnaini, Suyoto Totok Yohanes, and Handayani Wiwik. "Manajemen Pemasaran," 1st ed., 63. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2015.
- Patta, Rapanna, and Sukarno Zulfikry. "Ekonomi Pembangunan." edited by Syamsul Herawati, 1st ed., 1. Makkasar: Sah Media, 2017.
- Ruslan, Ghofur Abdul. "Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam," 1st ed., 7. Jakarta: Arjasa Pratama, 2020.
- Wastam, Hidayat Wahyu. "Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal," 1st ed., 4. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Zulfikar Ary. "Hukum Bisnis Keuangan Negara Dan Pasar Regional," 1st ed., 162. Bandung: Alumni, 2021.

